



PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PANDUAN ASUHAN KEPERAWATAN (PAK) BERBASIS SDKI, SLKI DAN SIKI (3S) DI RSUD KRT SETJONEGORO WONOSOBO

Ika Purnamasari

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an, Jl. KH. Hasyim Asy'ari
Km. 03 Wonosobo Jawa Tengah 56351, Indonesia

ikapurnama@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Panduan Asuhan Keperawatan (PAK) merupakan acuan yang sangat diperlukan oleh profesi perawat untuk menetapkan rencana asuhan keperawatan bagi pasien dan menjalankan fungsinya sebagai *care provider*. PAK yang disusun harus berdasarkan pada standar profesi yang telah ditetapkan. PPNI sebagai organisasi resmi perawat telah menetapkan SDKI, SLKI dan SIKI sebagai standar dalam memberikan asuhan keperawatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan PAK dengan cara menyelenggarakan workshop Asuhan Keperawatan berbasis 3S (SDKI, SLKI dan SIKI). Metode yang digunakan adalah pemaparan materi kepada peserta dan diskusi penyusunan PAK dengan dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Peserta berjumlah 40 orang perawat yang sudah ditetapkan sebagai tim penyusun PAK berdasarkan SK Direktur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada asuhan keperawatan berbasis 3S dengan nilai rata-rata sebelum workshop adalah 51,45 (kategori kurang) menjadi 90,6 (Kategori Baik) setelah selesai workshop. Peserta juga mampu menyusun draft PAK pada unit masing-masing.

Kata kunci: asuhan keperawatan; SDKI; SLKI; SIKI

ASSISTANCE FOR PREPARATION OF NURSING GUIDELINES (PAK) BASED ON SDKI, SLKI AND SIKI (3S) IN KRT SETJONEGORO HOSPITAL, WONOSOBO

ABSTRACT

The Nursing Care Guideline is an indispensable reference for the nursing profession to determine nursing care plans for patients and carry out their functions as care providers. The guideline drawn up must be based on established professional standards. Indonesian National Nurses Association (INNA) as the official nurse organization has set Indonesian Nursing Diagnosis Standards (SDKI), Indonesian Nursing Outcome Standards (SLKI) and Indonesian Nursing Intervention Standards (SIKI) as standards in providing nursing care. The purpose of this activity was to provide assistance in the preparation of the Nursing Care Guideline by organizing a 3S-based nursing care workshop (SDKI, SLKI and SIKI). The method used was the presentation of the material to the participants and discussions on the preparation of the nursing care guideline evaluated using a pre-test and post-test. The participants were 40 nurses who had been designated as the nursing care guideline drafting team based on the Director's Decree. The results of the activity showed a significant increase in knowledge in 3S-based nursing care with the average score before the workshop was 51.45 (poor category) to 90.6 (good category) after the workshop was finished. Participants were also able to compile the Nursing Care Guideline drafts in their respective units.

Keywords: nursing guidelines; SDKI; SLKI; SIKI

PENDAHULUAN

Panduan Asuhan Keperawatan (PAK) sebagai salah satu dokumen yang diperlukan dalam standar akreditasi rumah sakit selain Panduan Intervensi Keperawatan (PIK) dan Standar Prosedur Operasional (SPO) Keperawatan, merupakan acuan yang digunakan oleh perawat dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien terutama pada fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Perawat merupakan tenaga kesehatan terbesar di suatu rumah sakit yang bekerja dalam waktu 24 jam, sehingga dituntut untuk memiliki kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor yang baik untuk digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan. Setiap praktik keperawatan yang dilakukan harus berdasarkan pada kode etik, standar pelayanan, standar profesi dan standar prosedur operasional (UU No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan Pasal 38)

Salah satu standar yang ditetapkan oleh organisasi profesi perawat di Indonesia adalah standar asuhan keperawatan berupa Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) atau sering disingkat dengan 3S. SDKI merupakan salah satu standar yang diperlukan untuk melaksanakan praktik keperawatan di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya teknologi, menuntut dunia keperawatan untuk ikut juga melakukan pengembangan dunia keperawatan secara global, dalam hal ini dalam penentuan diagnosis keperawatan. Diagnosis keperawatan yang digunakan dalam praktik keperawatan selama ini mengacu pada standar baku internasional akan tetapi belum dibakukan di Indonesia, sehingga masih dijumpai adanya keragaman dalam penggunaannya (PPNI, 2017).

SLKI adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan luaran keperawatan dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif dan etis kepada pasien (PPNI, 2019). Sedangkan SIKI merupakan acuan bagi perawat di Indonesia dalam menetapkan intervensi keperawatan yang sesuai dengan masalah Kesehatan atau keperawatan klien berdasarkan diagnosis keperawatan yang telah ditegakkan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di semua tatanan pelayanan Kesehatan (PPNI, 2019). Adanya standar penggunaan terminology diagnosis, luaran dan intervensi dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas profesi perawat karena asuhan keperawatan diberikan secara tepat, seragam secara nasional, peka budaya, dan terukur mutu pelayanannya.

Peningkatan kemampuan perawat dalam mendokumentasikan dan menerapkan standar asuhan keperawatan yang mengikuti perkembangan zaman dan sesuai dengan kebijakan organisasi profesi sangat dibutuhkan agar perawat memiliki kinerja dan integritas yang bagus sehingga pada akhirnya akan dapat memberikan kepuasan bagi pasien atau masyarakat. Standar Asuhan keperawatan berdasarkan PPNI sebagai organisasi profesi perawat meliputi Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adanya standar yang telah ditetapkan ini diharapkan juga mampu meningkatkan profesionalisme perawat sebagai sebuah profesi yang memiliki kekuatan dan mampu bekerjasama secara professional dengan tenaga Kesehatan lain.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) KRT Setjonegoro Wonosobo sebagai salah satu fasilitas pelayanan Kesehatan rujukan tingkat pertama di Kabupaten Wonosobo, saat ini belum menyusun panduan asuhan keperawatannya dengan menggunakan 3S, akan tetapi masih menerapkan

Standar Asuhan Keperawatannya berbasis pada NANDA, NOC dan NIC atau sering dikenal dengan 3N. Berdasarkan permohonan dari manajemen Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan UNSIQ Wonosobo diminta untuk menjadi pendamping dalam penyusunan Panduan Asuhan Keperawatan yang akan ditetapkan di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo. Adapun tujuan umum pendampingan ini diharapkan dapat membantu manajemen keperawatan dalam proses penyusunan Panduan Asuhan Keperawatan yang akan diterapkan di RS. Sedangkan tujuan secara khusus dari kegiatan pendampingan ini adalah

1. Peserta workshop mampu memahami tentang Asuhan Keperawatan berbasis 3S (SDKI, SLKI dan SIKI)
2. Peserta workshop mampu menggunakan buku Standar Asuhan Keperawatan yaitu SDKI, SLKI dan SIKI
3. Peserta workshop mampu mengaplikasikan Asuhan Keperawatan berbasis 3S dalam pendokumentasian dan pelayanan
4. Peserta workshop mampu Menyusun Panduan Asuhan Keperawatan
5. Tersusunnya Panduan Asuhan Keperawatan RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo

METODE

Metode yang digunakan dalam proses pendampingan ini meliputi 2 kegiatan utama yaitu pemaparan materi dan dilanjutkan proses penyusunan PAK. Adapun tahapan kegiatan secara rinci sebagai berikut:

1. Kegiatan dimulai dengan pretest materi yang akan disampaikan oleh narasumber
2. Pemaparan materi meliputi konsep asuhan keperawatan, legal aspek pendokumentasian keperawatan, dan penjelasan tentang Standar Asuhan Keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI.
3. Diskusi peserta workshop atau SGD (*Small Group Discussion*), peserta workshop dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil berdasarkan pada kebutuhan di RS untuk mendiskusikan dan menyusun PAK untuk setiap unit. Pada proses diskusi, fasilitator (Dosen) memberikan format PAK untuk setiap kelompok dan sambil melakukan pendampingan pada setiap kelompok.
4. Presentasi hasil diskusi. Setelah proses diskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk Draft Panduan Asuhan Keperawatan.
5. Kegiatan workshop diakhiri dengan pengisian soal post-test.
6. Kegiatan pendampingan oleh dosen FIKES masih dilanjutkan dengan cara kelompok peserta mengirimkan hasil penyusunan PAK nya dan melakukan konsultasi secara daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penyusunan PAK berbasis SDKI, SLKI dan SIKI bagi RSUD KRT Setjonegoro menjadi salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan adanya surat permohonan narasumber dari RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo kepada Dekan FIKES UNSIQ, selanjutnya disepakati kegiatan dilakukan pada Hari Rabu, tanggal 27 April 2022 oleh dosen FIKES UNSIQ Wonosobo di Aula Wijaya Kusuma RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo. Kegiatan dilakukan dengan menyelenggarakan Workshop Asuhan Keperawatan Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI dan dilanjutkan Penyusunan PAK RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang berasal dari kepala ruang dan tim penyusun PAK RSUD KRT Setjonegoro yang telah ditetapkan berdasarkan SK Direktur. Workshop diawali dengan

pembukaan oleh direktur rumah sakit (dr. R. Danang Sananto, M.Kes.) sebagai bentuk dukungan nyata pimpinan RS terhadap peningkatan kompetensi, ekpektasi dan profesionalisme perawat di institusinya yang pada akhirnya juga mendukung kualitas pelayanan Kesehatan di rumah sakit. Menurut Afriani (2017) Dukungan atasan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi ekspektasi perawat (p value = 0,000).

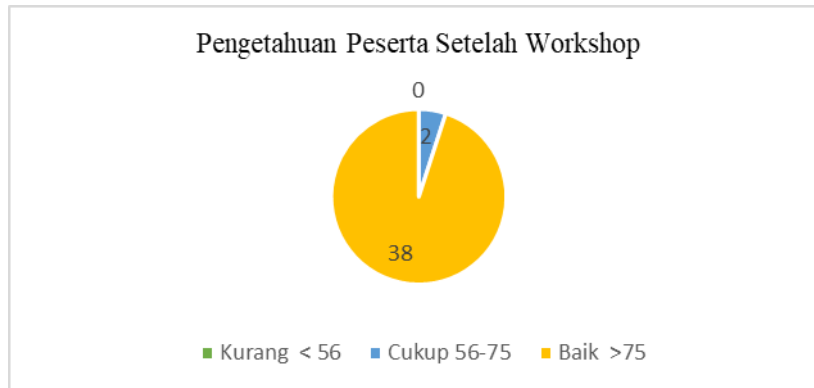
Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang Asuhan Keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI. Sebelum pemaparan disampaikan, terlebih dahulu dilakukan pre-test kepada seluruh peserta. Pre-test adalah tes awal dilaksanakan dengan **tujuan** untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dikuasai oleh peserta. Adapun post-test merupakan tes akhir yang dilakukan kepada peserta didik untuk menilai sejauhmana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Metode pre-test dan post-test dalam suatu pembelajaran dapat melihat sejauhmana perkembangan kognitif yang ada pada peserta dengan materi yang akan dan sudah diajarkan (Effendy, 2016). Pre-test dan post-test dilakukan dengan memberikan 25 pertanyaan menggunakan google form yang dibagikan sebelum dan setelah pelaksanaan workshop. Kegiatan workshop ini telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan perawat tentang Asuhan Keperawatan berbasis 3S dengan nilai rata-rata sebelum workshop adalah 51,45 (kategori kurang) menjadi 90,6 (Kategori Baik) setelah selesai workshop.

Hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Pengetahuan Peserta Sebelum Workshop

Berdasarkan pada gambar-1 di atas, diketahui bahwa 70% (28 peserta) peserta workshop belum memahami konsep asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI ini dengan baik, 25% (10 peserta) memiliki pengetahuan yang cukup dan hanya 5% (2 orang) yang telah memiliki pengetahuan tentang asuhan keperawatan berbasis 3S ini dengan baik. Sementara setelah dilakukan pemaparan materi dan diskusi, seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan, yaitu sebesar 95% (38 peserta) memiliki pengetahuan yang baik dan hanya 5% (2 orang) yang memiliki pengetahuan cukup, seperti tampak pada gambar-2 berikut:



Gambar-2 Pengetahuan Peserta Setelah Workshop

Pemaparan materi dilaksanakan dengan menggunakan LCD, laptop dan power point. Materi yang disampaikan meliputi Konsep Proses Keperawatan, Aspek Legal Standar Asuhan Keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI. Menurut UU No. 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan Pasal 66 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik berkewajiban untuk mematuhi standar profesi, standar pelayanan profesi dan standar prosedur operasional. SDKI, SLKI dan SIKI ini merupakan standar profesi keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan yang telah ditetapkan oleh PPNI sebagai organisasi resmi profesi perawat. Setiap perawat berkewajiban untuk memahami konsep 3S ini dengan baik, sehingga perawat dapat mengaplikasikannya saat melakukan asuhan keperawatan.



Gambar-1 Pemaparan Materi Workshop



Gambar-2 Pemaparan Materi

Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan proses diskusi. Diskusi dilakukan di tempat pelaksanaan workshop dengan cara membagi peserta menjadi 7 kelompok kecil untuk menyusun draft panduan asuhan keperawatan. Kegiatan diskusi juga difasilitasi oleh dosen narasumber, kepala bidang keperawatan dan tim. Penyusunan panduan asuhan keperawatan akan membantu perawat dalam melakukan pemberian asuhan keperawatan secara terintegrasi dan selanjutnya akan didokumentasikan ke dalam catatan perkembangan pasien terintegrasi atau yang dikenal dengan istilah CPPT. Pendokumentasian pada CPPT membutuhkan kolaborasi antar profesi sebagai bentuk *Inter Professional Collaboration* (IPC) sekaligus untuk meminimalkan adanya pengulangan / duplikasi dan kesalahan klinis serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan kolaboratif karena melibatkan berbagai disiplin ilmu (Dahlke et al., 2020). Selain itu menurut Simanjuntak (2019) untuk melaksanakan kolaborasi antar profesi di bidang kesehatan sangat diperlukan adanya komunikasi efektif sehingga tujuan utama pelayanan kesehatan yang mengutamakan keselamatan pasien dapat tercapai.



Gambar 5 Proses Diskusi Penyusunan PAK



Gambar 6 Proses Diskusi Penyusunan PAK

Kegiatan penyusunan PAK dilanjutkan oleh seluruh peserta workshop sebagai tim penyusun yang telah dibentuk dan ditetapkan berdasarkan SK Direktur. Dengan disusunnya PAK ini diharapkan rumah sakit memiliki acuan yang terstandar sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Panduan Asuhan Keperawatan yang telah disusun nantinya akan menjadi satu pedoman yang akan digunakan oleh seluruh perawat di rumah sakit dalam menetapkan rencana asuhan keperawatan kepada pasien (Ari S, V., Rahman, L., & Nur. Y, 2022).

SIMPULAN

Kesimpulan dari seluruh rangkaian pendampingan penyusunan PAK melalui kegiatan workshop dan diskusi bagi perawat di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan selesai pada pukul 17.00 WIB. Seluruh peserta workshop dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani Tuti, Hariyati Rr. Tutik Sri, Gayatri Dewi (2017). Dukungan Atasan dan Teman Sejawat Memengaruhi Ekspektasi Perawat dalam Penerapan Jenjang Karir. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 20, No 2 (2017). <https://doi.org/10.7454/jki.v20i2.516>.
- Ari S, V., Rahman, L., & Nur, Y. (2022). Optimalisasi Penyusunan Panduan Asuhan Keperawatan di Unit Hemato Onkologi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1140-1150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3759>
- Dahlke, S., Hunter, K. F., Kalogirou, M. R., Negrin, K., Fox, M., & Wagg, A. (2020). Perspectives about Interprofessional Collaboration and Patient-Centred Care. *Canadian Journal on Aging*, 39(3), 443–455. <https://doi.org/10.1017/S0714980819000539>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). UU No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan Pasal 38
- Simanjuntak, A. (2019). Pentingnya Komunikasi antar Tenaga Kesehatan agar Terciptanya Kolaborasi dalam Keselamatan Pasien. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/8ew3p>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Edisi 1 Cetakan III (Revisi). Jakarta. Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2019). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Edisi 1 Cetakan II. Jakarta. Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Edisi 1 Cetakan II. Jakarta. Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Tarigan, R., Setyowati, S., Afriani, T., Dewi, S., & Yatnikasari, A. (2021). Penguatan Panduan Asuhan Keperawatan (PAK) dalam Pemberian Asuhan Keperawatan COVID-19 di Rumah Sakit. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 191-203. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2153>

